

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting besar bagi bangsa dan negara ini, sehingga perlu adanya dukungan dari segenap elemen masyarakat dan para insan akademisi untuk memajukan perkembangan pendidikan di Indonesia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1). Konsepsi inilah yang seharusnya menjadi suatu pemahaman bersama guna mewujudkan hakikat pendidikan nasional.

Pelaksanaan proses belajar mengajar yang ideal adalah dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, baik itu dari buku pelajaran yang *up to date* hingga guru mengajar dengan berbagai model pembelajaran yang terbaru sehingga peserta didik pun antusias dan semangat untuk belajar. Akan tetapi pada kenyataannya di lapangan, masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional yaitu ceramah sehingga membuat peserta didik pasif dalam proses pembelajaran. Guru lebih menekankan pada penghafalan konsep dari pada pemahaman terhadap materi yang diberikan.

Para ahli psikologi pendidikan cenderung untuk menggunakan pola tingkah laku manusia sebagai suatu model yang menjadi prinsip-prinsip belajar. Misalnya Piaget (sebagai “bapak” psikologi kognitif), memandang bahwa pengetahuan terbentuk melalui proses asimilasi dan akomodasi. Maksudnya,

apabila pada seseorang diberikan suatu informasi (persepsi, konsep, dsb), dan informasi itu sesuai dengan struktur kognitif yang telah dimiliki orang tersebut, maka informasi itu langsung berintegrasi (berasimilasi) dengan struktur kognitif yang sudah ada dan diperoleh pengetahuan baru. Sebaliknya, apabila informasi itu belum cocok dengan struktur kognitif yang telah dimiliki orang tersebut, maka struktur kognitif yang sudah ada direstrukturisasi sehingga terjadi penyesuaian (akomodasi) dan baru kemudian diperoleh pengetahuan baru. Dalam memahami pengetahuan yang diperoleh khususnya akuntansi, pandangan psikologis yang berkaitan dengan hal tersebut adalah pandangan psikologis behaviouristik, yang mana pandangan ini bersangkutan dengan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar.

Teori belajar behavioristik merupakan teori yang didasarkan pada perubahan perilaku yang bisa diamati. Behaviorisme memfokuskan diri pada sebuah pola perilaku baru yang diulangi sampai perilaku tersebut menjadi otomatis atau membudaya. Teori behaviorisme mengkonsentrasikan pada kajian tentang perilaku nyata yang bisa diteliti dan diukur.

Teori belajar behaviorisme telah melahirkan banyak desain pembelajaran dan memberikan dampak yang luas terhadap praktik pengajaran serta penggunaan perangkat pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih berorientasi pada guru yang menyampaikan materi, sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi saja. Hal ini mengakibatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih dikatakan kurang dimana siswa kurang memberikan

pendapat atau memberikan gagasannya, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Adapun permasalahan yang sering muncul di sekolah adalah lemahnya proses pembelajaran. Pada saat peneliti melakukan observasi di SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran, siswa terlihat belum terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan oleh, proses pembelajaran di kelas diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal serta menimbun informasi, tanpa dituntut untuk memahami informasi dan menghubungkannya dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Bahkan sebagian besar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Sehingga berdampak kepada motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Sebab pola pembelajaran yang berpusat pada guru akan mengakibatkan sebagian besar hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas XI AK SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran, adapun permasalahan pada diri siswa ketika di dalam kelas yaitu masih banyak ditemukan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar didalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari persentase motivasi belajar siswa kelas XI AK SMK Swasta Muhammadiyah 5 Tahun Pembelajaran 2018/2019 pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Hasil Observasi Awal Motivasi Belajar Siswa Kelas XI 4 SMK Swasta
Muhammadiyah 5 Kisaran Tahun Pembelajaran 2018/2019

No.	Rentang Skor	Kategori	Rata-rata	
			Jumlah Siswa	Persentase
1	81,26% - 100%	Sangat Termotivasi	-	-
2	62,51% - 81,25%	Termotivasi	-	-
3	43,76% - 62,5%	Cukup Termotivasi	6	28,57%
4	25% - 43,75%	Kurang Termotivasi	15	71,42%

Sumber: Data Diolah 2018

Data diatas menunjukkan permasalahan atau fenomena motivasi belajar siswa yang ada di kelas XI AK SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran. Diketahui dari 21 orang siswa terdapat 6 (28,57%) siswa yang termasuk dalam kategori cukup termotivasi, dan 15 (71,42%) siswa lainnya termasuk dalam kategori kurang termotivasi. Fenomena ini dikarenakan guru belum mampu menciptakan suasana yang menarik dalam pembelajaran, guru beranggapan bahwa metode konvensional lebih mudah diterapkan dan lebih efisien dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Namun pada realitanya siswa masih bersikap pasif dalam pembelajaran.

Menurut observasi awal yang dilakukan peneliti, nilai siswa/siswi kelas XI akuntansi mata pelajaran akuntansi dari hasil ulangan harian yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran yaitu masih terdapat siswa yang nilai ulangan hariannya dibawah ketuntasan minimal yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran Tahun Pembelajaran 2018/2019 pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas XI SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran
Tahun Pembelajaran 2018/2019

Kelas	Ulangan Harian	KKM	Jumlah Siswa	Siswa Yang Lulus		Siswa Tidak Lulus	
				Jumlah	%	Jumlah	%
XI AK	UH 1	70	21	4	19,04%	17	80,95%
	UH 2			9	42,85%	12	57,14%

Sumber: Data Nilai guru kelas XI AK SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran

Berdasarkan data tersebut, diketahui rata-rata dari 21 orang siswa hanya 4 (19,04%) siswa yang dinyatakan tuntas, (80,95%) siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas pada UH 1 dan 9 siswa (42,85%) dinyatakan tuntas, 12 siswa (57,14%) dinyatakan tidak tuntas di UH 2, padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran akuntansi adalah 70.

Penyebab dari hal ini berasal dari siswa, guru, kurang bervariasinya model dan media yang membuat siswa kurang memahami materi yang diberikan. Guru masih menggunakan model konvensional (ceramah, Tanya jawab, dan pemberian tugas). Selain penggunaan model dan media, dalam pembelajaran guru juga harus memperlihatkan motivasi mengajar didalam kelas, seperti hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa Guru juga kurang termotivasi untuk mengajar dikarenakan usia yang sudah tidak muda lagi, namun menjadi tuntunan bagi guru tetap melaksanakan proses pembelajaran. Motivasi seorang guru menjadi tolak ukur juga bagi siswa yang akan menerima materi pembelajaran sehingga terjadi timbal balik yang dapat menghasilkan nilai atau hasil belajar yang memuaskan. Menurut pandangan Behavioristik mengenai motivasi adalah jikalau peserta didik bertingkah laku benar, maka akibat dari tingkah lakunya itu akan mendapatkan

kesenangan, yaitu menerima hadiah atau penghargaan. Sebaliknya jika tingkah lakunya salah, maka peserta didik mendapat hukuman.

Berdasarkan hal tersebut, Behavioristik motivasi dikontrol oleh kondisi lingkungan, maka tergantung pada pendidiklah pengaturan lingkungan kelas sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar. Kegagalan peserta didik dalam belajar berarti kegagalan pendidik dalam mengatur program belajar, bukan kegagalan peserta didik karena ketidak mampuannya.

Seharusnya dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan secara formal disekolah-sekolah bertujuan untuk mengarahkan perubahan diri anak fisik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan yang di maksud adalah perubahan perilaku yang bisa di amati dan memfokuskan diri pada sebuah perilaku yang mwmbudaya. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru seharusnya memilih model dan media pembelajaran yang baik dan tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa.

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah belajar adalah menggunakan model *Problem Based Instruction*. Model pembelajaran dengan *Problem Based Instruction* dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam model pembelajaran *Problem Based Instruction* ini, pembelajaran didesain dalam bentuk pembelajaran yang dapat memberikan kondisi aktif kepada siswa. Sedangkan guru berupaya menyajikan masalah yang autentik dan bermakna kepada siswa. Untuk mendukung pembelajaran, tentunya dibutuhkan media pembelajaran. Media audio visual adalah salah satu bentuk media pembelajaran

dengan saluran yang menyangkut indera pendengaran (audio) dan indera penglihatan (visual), dimana guru menyampaikan pesan kepada siswanya dengan teknik-teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk mendapatkan umpan balik bagi kemajuan belajar siswa.

Pengajaran menggunakan media audio visual berguna untuk menyajikan ide atau konsep dari materi pelajaran dalam bentuk gambar dan suara yang disatukan untuk mempelajari materi yang akan diajarkan. Dengan bantuan media audio visual, siswa lebih mudah memahami isi pelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, Pengaruh *Problem Based Instruction* berbasis media audio visual memiliki langkah-langkah yang sistematis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Hal ini juga dapat dilihat melalui penelitian yang dilakukan oleh Luqman Hakim, dkk (2013) melakukan penelitian tentang Model Pembelajaran Problem Based Instruction Disertai Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Fina Fakhriyah (2016) melakukan penelitian tentang Model Problem Based Instruction Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar.

Dari uraian di atas penulis mencoba menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* berbasis media audio visual. Penggunaan ini merupakan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran didalam kelas dengan melibatkan seluruh siswa. Dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* berbasis media audio visual pada mata pelajaran Akuntansi diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk saling berkomunikasi, saling

mendengar, saling berbagi dan pemahaman terhadap materi juga meningkatkan interaksi social, sehingga tercapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* Berbasis Media Audio Visual untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran Tahun Ajaran 2018/2019.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan motivasi siswa kelas XI AK SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran ?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran ?
3. Apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* berbasis Media Audio Visual dapat meningkatkan Motivasi siswa kelas XI AK SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran ?
4. Apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* berbasis Media Audio Visual dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas XI AK SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran ?
5. Bagaimanakah pengimplementasian model *pembelajaran Problem Based Instruction* berbasis Media Audio Visual dapat Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi kelas XI AK SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemecahan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah motivasi belajar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada siswa kelas XI AK SMK Muhammadiyah 5 Kisaran T.P 2018/2019?
2. Apakah hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada siswa kelas XI AK SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran T.P 2018/2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian adalah

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam belajar akuntansi jika diterapkan model *Problem Based Instruction* berbasis media Audio Visual siswa kelas XI AK di SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran T.P 2018/2019
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam belajar akuntansi jika diterapkan model *Problem Based Instruction* berbasis media Audio Visual siswa kelas XI AK SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran T.P 2018/2019

1.5 Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, motivasi dan Hasil Belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan dan tuntas. Motivasi dan

Hasil Belajar yang diinginkan harus sesuai dengan teori belajar yang bersangkutan dengan motivasi dan hasil belajar, teori belajar behaviouristik adalah teori yang didasarkan pada perubahan perilaku yang bisa di amati. Behaviourisme memfokuskan diri pada sebuah pola perilaku yang diulangi sampai perilaku tersebut menjadi otomatis dan membudaya. Teori behaviorisme mengkonsentrasikan pada kajian tentang perilaku nyata dan bisa diukur. Seperti halnya motivasi yang dapat dilihat peningkatannya melalui observasi dan angket yang akan disebarakan maka teori behaviourisme juga dapat dilihat terjadi saat observasi sejalan dengan angket yang akan diberikan. Observasi menggunakan teori Belajar Behaviouristik juga bisa terimplementasi dengan menggunakan salah satu alternatif yang dilakukan untuk memecahkan masalah melalui penulisan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* berbasis Media Audio Visual.

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* merupakan satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dengan kehidupannya. Dengan model ini diharapkan siswa dapat menjadi aktif dan memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran akuntansi.

Media audiovisual adalah sarana yang disediakan dengan menampilkan video yang dapat merangsang indera pendengaran dan penglihatan sehingga anak merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penulisan ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* berbasis

Media Audio Visual diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* berbasis Media Audio Visual dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran
2. Sebagai sarana informasi dan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan pengetahuan siswa dan mutu pendidikan di SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran.
3. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan yang ingin melakukan penelitian sejenis.